

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI  
MELALUI PERMAINAN *BOWLING* KATA DI PAUD RIAK  
ANTOKAN LUBUK BASUNG**

**WIRA SYAFTI OKTA NOVA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI  
MELALUI PERMAINAN *BOWLING* KATA DI PAUD RIAK  
ANTOKAN LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WIRA SYAFTI OKTA NOVA  
NIM 2010/57359**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

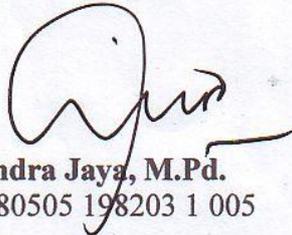
### SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan *Bowling* Kata di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung**  
Nama : Wira Syafti Okta Nova  
Nim : 2010/57359  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Dra. Indra Jaya, M.Pd.**  
NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP. 19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan,



**Dra. Hj. Yuli Syofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

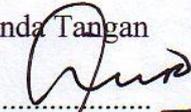
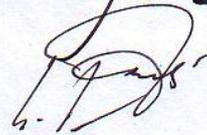
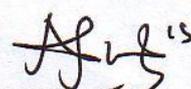
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kata di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung**

Nama : Wira Syafti Okta Nova  
Nim : 2010/57359  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5. 

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara  
Kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan  
Allah maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan**

**(Q.s 94: 6-7)**

*Allhamdulillahirabbilalamin, puji yang memenuhi seluruh nikmatnya. Ya Robbi  
bagimu segala puji sebagaimana seharusnya bagi keagunganmu. Salawat dan salam  
buat Rasullullah Muhamammad SAW.*

*Langkah ini kumulai dengan keiklasan  
Berekal kesabaran dan keteguhan hati  
Meski mengikis segenap ketegaran  
kuharus bangkit demi mewujudkan cita-cita ini*

*Hari ini.....  
Dengan segala kelapangan jiwa  
Ditengah kebimbangan dan kegamangan...  
Setitik kebahagiaan telah ku genggam...  
Sepenggal keberhasilan telah kuraih lagi*

*Namun.....  
Kuberharap dihari esok akan kugapai harapan lain  
Diujung perjalanan yang semakin pendek  
Dan diantara asa yang belum usai*

*Terima kasih Mama Papaku tersayang....  
Berkat do'a dan perjuanganmu  
Kucoba wujudakan impian dengan segala daya yang ada  
Hingga kumampu menyandang gelar sarjana  
Semua ini kupersembahkan untukmu yang tercinta  
Special for you Mom...  
Yang telah berjuang dengan segenap jiwa dan raga  
Demi terwujudnya cita-cita dan kebahagiaanku*

*Terima kasih kekasihku tercinta Rahma Donifrandito....  
Yang telah meluangkan waktu dan segenap tenagamu  
Yang telah memberiku spirit baik moral dan materil  
Hinggaku mammpu menyelesaikan karya mungilku ini*

*Trimakasih malaikat kecilku Habib Zikri...  
Senyummu melepaskan semua lelah dan letihku  
Tawamu menghilangkan segala galau dihatiku  
Tangismu adalah spirit hidupku dalam menjalani hidup ini  
Untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari*

*Terima kasih for my big family..*

*Teruntuk kakaku tersayang Desri Elvianti, S.P t dan kaka iparku ibnu aslim , S.Pd  
Alhamdulillah kutelah mampu mengikuti jejak kalian..terimakasih atas semua yang  
telah engkau berikan padaku....*

*Buat adekku tersayang Febri satria... ayo Ai... semangat..!! insyaallah kamu bisa..!  
Ayo dek... bikin mama papa kita bangga memiliki anak seperti kita, teruskan  
perjuanganmu... selangkah lagi kamu akan sampai ketempat keberhasilan kakak-  
kakakmu ini..*

*Buat my whole family terima kasih mama Darniati, papa Amril, da Ed and Mila,  
Rori, terima kasih atas perhatian, kepedulian, kasih sayang yang telah semua  
berikan.. kebaagiaa ini terwujud berkat kalian semua...*

*Terima kasih padamu para sohibku Nuryasip, Armelia, lian Keylin..  
Yang telah menyumbangkan pikiran, kritikan  
Demi kesempurnaan karya mungilku ini*

*Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2010  
Kekompakan, kebersamaan, keceriaan, kebahagiaan  
Perasaan senasib dan seperjuangan  
Telah menyatukan kita dalam kerjasama yang saling bahu-membahu  
Demi kesuksesan yang telah kita raih  
Demi mimpi yang telah kita wujudkan  
Terima kasih.. semoga keberhasilan ini jadi milik kita semua*

*By : Wira Rahmadoni*

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, Mei 2012

**Yang Menyatakan**

**Wira Syafti Okta Nova**

## ABSTRAK

**WIRA SYAFTI OKTA NOVA. 2012. Peningkatan kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan *Bowling* Kata di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan membaca anak kelas B2 di PAUD Riak Antokan masih rendah. Hal ini terlihat pada kondisi awal dimana masih banyak anak kelas B2 yang belum mampu membaca kata sederhana, bahkan ada yang belum mengenal huruf. Pemilihan metode yang tidak tepat serta tidak efektifnya pemanfaatan media dan alat peraga oleh guru menjadi salah satu penyebab terjadinya kondisi ini. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 di PAUD Riak Antokan melalui permainan *bowling* kata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B2 di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian pada siklus I kemampuan membaca anak pada umumnya telah mengalami peningkatan namun belum mencapai persentase tingkat keberhasilan. Maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II, pada siklus II kemampuan membaca anak menjadi lebih meningkat dalam kategori sangat tinggi serta menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikatornya, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Kemampuan membaca anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan permainan *bowling* kata yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan *bowling* kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.

## **KATA PENGANTAR**

Pujisyukur, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kata di Paud Riak Antokan Lubuk Basung. Tujuan penelitian Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menemukan banyak kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti baik dari pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs,Indara Jaya,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Seluruh Dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu dan Bapak Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan pada penyelesaian Skripsi ini
7. Ibu Eko Sri Lestari S.Pd selaku Penyelenggara Paud Riak Anrokan Lubuk Basung dan seluruh teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
8. Teman-teman angkatan 2010 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.
9. Suami, orang tua, anak, kakak, beserta sahabat yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Mei 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II . KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
c. Karakteristik Anak Usia Dini .....	11
2. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	12
a. Pengertian Bahasa .....	12
b. Fungsi Pengembangan Bahasa .....	13
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa .....	13
d. Komponen Bahasa .....	15
3. Hakikat Membaca Anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian Membaca.....	16
b. Tahapan Membaca .....	16
4. Hakikat Bermain.....	17
a. Pengertian Bermain.....	17
b. Manfaat Bermain .....	18
5. Alat Permainan Edukatif.....	19
a. Pengertian Alat Permainan Edukatif.....	19
b. Fungsi Alat Permainan .....	20
c. Karakteristik Alat Permainan .....	21

d. Permainan <i>Bowling</i> Kata.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumentasi.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	75
C. Pembahasan.....	82
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	85
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran Melalui Permainan <i>Bowling</i> kata.....	34
Tabel 2	Hasil Observasi Kondisi Awal Kegiatan Belajar Membaca Anak Kelas B2 di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.....	39
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> kata Pada Pertemuan 1 Siklus I.....	44
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> kata Pada Pertemuan 2 Siklus I .....	48
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 3 Siklus I .....	53
Tabel 6	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 Siklus I .....	56
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1 Siklus II .....	64
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 2 Siklus II .....	68
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus II.....	71
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Kondisi Awal, Siklus I dan siklus II.....	76

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1	Hasil Observasi Kondisi Awal Kegiatan Belajar Membaca Anak Kelas B2 di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung..... 40
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1 Siklus I..... 46
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 2 Siklus I..... 50
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 3 Siklus I..... 55
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 Tiga Siklus I..... 57
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1 Siklus II..... 66
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 2 Siklus II..... 70
Grafik 8	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 Siklus II..... 72
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan <i>Bowling</i> Kata Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II ..... 81

## DAFTAR BAGAN

		<b>Halaman</b>
Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	25
Bagan 2	Penelitian Tindakan Kelas .....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak mulai usia 0-6 tahun. Dimana masa usia ini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia. Masa usia 4-6 tahun merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Semua itu bisa didapat anak melalui pendidikan pra sekolah, salah satu bentuk pendidikan pra sekolah adalah Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga.

Kegiatan pembelajaran di TK menganut prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya, melalui kegiatan bermain anak dapat menjelajah, mengenal, mencintai dan mendapat pengalaman dari dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan disekitarnya.

Bermain juga merupakan awal timbulnya kreatifitas karena dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, anak dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan-gagasannya secara bebas. Serta mampu menyimpulkan sesuatu menurut persepsi mereka sendiri atau dari penjelasan yang diberikan guru saat berhubungan atau bermain dengan lingkungan yang menyenangkan, oleh

sebab itu kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kreativitas anak.

Peraturan menteri No 58 Tahun 2009, tentang standar PAUD dijelaskan bahwa perkembangan anak dapat meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk semua aspek perkembangan. Dan pada tahap ini salah satu aspek perkembangan yang diharapkan dapat berkembang secara baik dan optimal adalah kemampuan berbahasa anak. Bahasa bagi anak memberikan sumbangan yang sangat pesat dalam perkembangan untuk menjadi manusia dewasa. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berfikir.

TK sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, diharapkan mampu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik spikis dan fisik, termasuk kemampuan berbahasa yang didalamnya meliputi kemampuan membaca, menyimak dan menulis. Tahap perkembangan bahasa yang diharapkan tercapai diantaranya adalah anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang lain yang berada disekitarnya, mampu menyebutkan simbol-simbol huruf serta dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menuliskan nama sendiri.

Depdiknas (2000:2) mengajarkan membaca di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan perkembangan pra-skolastik atau pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Cara-cara yang dilakukan di TK

dalam persiapan membaca antara lain dengan menggunakan sarana pendukung berupa alat peraga atau alat permainan yang digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Alat tersebut dapat memberikan informasi atau menghasilkan pengertian, memberikan kesenangan serta mengembangkan imajinasi anak.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami dikelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung, peneliti menemukan sebuah kondisi dimana pembelajaran membaca sudah diterapkan, akan tetapi metode pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran anak hanya menyimak dan mengulang kembali nama-nama huruf abjad yang disebutkan oleh guru. Pemanfaatan media atau alat peraga kurang optimal. Media yang digunakan hanya berupa poster huruf abjad, kartu huruf tanpa gambar dan tidak jarang guru hanya menuliskan huruf-huruf abjad dipapan tulis saja saat mengenalkan huruf atau kata pada anak, akibatnya pembelajaran membaca menjadi monoton, minim kreativitas, tidak menarik dan membosankan bagi anak. Sehingga anak belum mampu menguasai bentuk-bentuk huruf, hal ini menyebabkan kemampuan anak dalam membaca kata sederhana menjadi rendah.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, Peneliti akan mengaplikasikan permainan *bowling* kata dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam kemampuan membaca. Dengan alat peraga yang menarik yang disajikan melalui permainan ini peneliti berharap mampu

meningkatkan kemampuan membaca anak di kelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.

Bedasarkan permasalahan yang ada peneliti ingin melakukan penelitian di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan *Bowling* Kata di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat kemampuan anak dalam membaca kata sederhana.
2. Kurangnya penguasaan bentuk-bentuk huruf saat membaca pada anak.
3. Metode pembelajaran membaca kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak.
4. Guru kurang kreatif dan optimal dalam menggunakan media serta alat peraga pada kegiatan peningkatan kemampuan membaca anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah ini dengan berpusat pada rendahnya kemampuan anak dalam membaca kata sederhana dikelas B2 PAUD Riak Antokan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut yaitu : Bagaimana permainan *bowling* kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung ?

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Rancangan pemecahan masalah dapat dilakukan melalui permainan *bowling* kata, dimana dalam permainan *bowling* kata anak akan mencocokkan kata sesuai dengan simbol yang melambangkannya, kemudian menguraikan huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan *bowling* kata di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Melalui permainan *bowling* kata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 di PAUD Riak Antokan Lubuk Basung, diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak diantaranya :

1. Bagi Anak Didik

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## 2. Bagi Guru

untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih metode dan menggunakan media serta alat peraga yang menarik bagi anak.

## 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **H. Definisi Operasional**

Membaca adalah kegiatan mengenal kata yang terdiri dari huruf-huruf dan suku kata serta melafalkannya menjadi sesuatu yang mempunyai arti. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam permainan ini juga berarti kegiatan mencocokkan kartu kata dengan gambar yang melambangkannya, jika anak telah mampu mencocokkan kata dengan gambar yang melambangkannya berarti anak telah mampu membaca kata sederhana.

Permainan *Bowling* kata adalah permainan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak melalui satu set alat permainan *bowling* dimana pada pin *bowling* ditempelkan kartu kata bergambar. Dalam permainan ini pin yang digunakan dalam satu kelompok cuma 5 buah dan lemparan hanya dilakukan sekali saja bila bola *bowling* telah mampu menjatuhkan beberapa pin, namun jika belum ada pin yang jatuh maka bola boleh digelindingkan satu kali lagi.

Melalui permainan ini diharapkan dapat meningkatkan berbagai aktivitas berbahasa anak usia dini terutama dalam membaca sehingga indikator-indikator kurikulum dalam kemampuan berbahasa dapat dicapai, diantaranya adalah anak dapat melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar (B2.1), anak mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B6.16), anak mampu menyebutkan kembali 4-5 urutan kata (B1.2) dan anak mampu membedakan dan menirukan kembali bunyi atau suara tertentu (B1.1).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a) Pengertian Anak Usia Dini**

Boediono (2002:4) mengatakan bahwa :

“Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia lahir sampai 8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti kata memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik ( koordinasi motorik halus dan kasar ), intelegensi ( daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual ), sosial emosional ( sikap dan perilaku serta agama ), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Boediono (2002:4) juga mengatakan bahwa berdasarkan keunikan dalam tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi ke dalam 4 tahapan yaitu : a) Masa bayi usia lahir – 12 bulan, b) Masa toddler ( batita ) usia 1 - 3 tahun, c) Masa prasekolah usia 3 - 6 tahun, d) Masa kelas awal SD usia 6 – 8 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya fikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu antara satu anak dengan anak yang lain berbeda-beda dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

## **b) Tahap Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia TK yang terentang antara usia empat tahun sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Masitoh (2009:2.12) mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini adalah :

“Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia TK sering juga disebut fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia prasekolah”

Menurut kajian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional serta bahasa yang telah dimiliki oleh anak walaupun kemampuan anak dalam tahapan-tahapan perkembangan tersebut belum sempurna, karena anak usia dini masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga diharapkan seorang guru dapat mengarahkan masa ini kepada yang lebih baik untuk kemudian hari dalam hidup anak.

### **1) Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum banyak variasinya di antara anak satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulasi.

Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan

bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. Bahasa anak usia dini telah berfungsi untuk berkomunikasi baik dengan anak lain maupun orang dewasa.

## 2) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut perkembangan motorik kasar dan halus. Otot kasar berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh seperti berjalan sedangkan otot halus berfungsi untuk melakukan gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis. Perkembangan fisik motorik selain melatih yang gerakan kasar dan halus juga meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta dapat meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

## 3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Salah satu perkembangan kognitif penting di tahun-tahun pra sekolah terjadi antara anak-anak usia tiga ke empat tahun adalah perkembangan pikiran simbolik. Pikiran simbolik adalah kemampuan menghadirkan secara mental atau simbolis objek konkret, tindakan dan peristiwa. Tanda paling nyata dari perkembangan pikiran simbolis adalah perambahan yang signifikan dalam

penggunaan mereka akan permainan khayalan, yang menjadi lebih rinci tatkala mereka tumbuh.

#### 4) Perkembangan Seni

Menurut Mudjito (2007:3) mengatakan bahwa :

“Perkembangan seni menggambarkan bagaimana anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan menghargai hasil karya yang kreatif dan juga perkembangan seni dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi serta mengembangkan kepribadian dan kehalusan budi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa tahap perkembangan anak usia dini meliputi empat tahap perkembangan yaitu : tahap perkembangan bahasa, tahap perkembangan fisik motorik, tahap perkembangan kognitif, dan tahap perkembangan seni. Pada dasarnya, seni adalah kreasi keindahan ciptaan manusia. Seni merupakan ungkapan rasa dan perwujudan jiwa dan pikirannya. Anak selalu tertarik dengan keindahan dan ada dorongan untuk menekuni keunikan dan tantangan.

#### c) Karakteristik Anak Usia Dini

Meskipun anak tumbuh dan berkembang secara unik, namun semua anak mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangan diperkirakan. Dalam tahapan-tahapan tersebut, terdapat ciri-ciri umum yang ditemukan pada anak yang seusia.

##### 1. Anak Usia 3 Tahun

Karakteristik Anak usia 3 tahun berusaha memahami dunia mereka. Mereka terus mengalami kesulitan untuk membedakan antara khayalan dengan kenyataan, mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cepat

dan mereka mudah berganti-ganti dari menggunakan bahasa bayi ke paragraf deskriptif. Permainan mereka bersifat sosial dan sekaligus bersifat paralel.

## 2. Karakteristik Anak Usia 4 Tahun

Anak usia 4 tahun sering merasa tak terkalahkan dan siap menerima tantangan baru, mereka terlibat dalam permainan sosial yang kooperatif, melalui menunjukkan empati pada orang lain dan dapat berbicara mengenai perasaan mereka sendiri atau orang lain.

## 3. Karakteristik Anak Usia 5 Tahun

Anak usia 5 tahun memilih teman bermain dengan jenis kelamin yang sama, mereka senang bermain tetapi ingin menang dan sering kali merubah aturan main untuk kepentingan mereka sendiri. Kemampuan mereka untuk berfikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang.

## 2. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

### a. Pengertian Bahasa

Badudu dalam Dhieni (2009:1.11) mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Papalia (2008:234) menyebutkan bahwa : “Bahasa adalah sistem komunikasi yang didasarkan kepada kata dan tata bahasa”.

Piaget dalam Musfiroh (2005:9) mengemukakan bahwa :

“Perkembangan bahasa Anak Usia Dini masih bersifat ego sentrik dan *self expresif*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai pola ukur kecerdasan dikemudian hari pada masa itu anak menguasai

kemampuan berbicara tapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa”.

Dari pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, bahasa anak adalah kemampuan berkomunikasi yang masih bersifat *egosentrik* dan *self expresif* yang harus berkembang sebelum anak mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa, sebab bahasa merupakan pola ukur kecerdasan individu. Hal terpenting dalam kemampuan berbahasa anak selain untuk kemampuan membaca adalah untuk penggunaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.

#### **b. Fungsi Pengembangan Bahasa**

Fungsi pengembangan bahasa dalam Depdiknas (2000:7) adalah sebagai berikut :

1. Alat komunikasi dengan lingkungan terdekat.
2. Alat mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi sejumlah ranah (domain) yaitu : logis, matematika, bahasa, musik, ruang dan tempat, kinestetik, (olah tubuh, raga dan tari), sosialisasi dengan orang tua dan dapat memahami diri sendiri, serta kontrol tingkah laku.
3. Alat mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.
4. Alat untuk menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.

#### **c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa**

Yusuf (2005:121) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor kesehatan ; kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada masa awal kehidupannya.
2. Intelegensi ; perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
3. Status sosial ekonomi keluarga ; perkembangan bahasa dengan status keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya jauh lebih baik.
4. Jenis kelamin (sex) ; pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara Pria dan Wanita, namun mulai dari usia dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan lebih cepat dari pada pria.
5. Hubungan Keluarga ; hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Faktor kesehatan intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin dan hubungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, karena faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri anak dan lingkungannya.

#### **d. Komponen Bahasa**

Bromley dalam Dhieni (2009:1.19) menyebutkan empat macam komponen berbahasa yaitu :

##### 1. Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

##### 2. Berbicara

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (menyimak) dengan media bahasa lisan.

##### 3. Membaca

Membaca adalah kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan.

##### 4. Menulis

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna.

Hubungan antara bahasa dengan membaca sangat erat kaitannya karena membaca merupakan komponen dari bahasa. Pada usia dini kemampuan membaca dimulai dari tahap membaca gambar maupun tulisan, dari membaca gambar inilah anak akan berkembang.

### 3. Hakekat Membaca Anak Usia Dini

#### a) Pengertian Membaca

Farida (2006:2) menyatakan bahwa:

“Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual (menterjemahkan simbol tulis/huruf kedalam kata-kata lisan), berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif”.

Ram dan Moorman dalam Dardjowidjojo (2008:303), memberikan definisi tentang membaca yaitu: “Membaca dapat juga diartikan sebagai suatu proses untuk menganalisa *input* yang berupa bahan tertulis dan menganalisis *output* yang berupa pemahaman atas bahan tersebut”.

Dari dua pendapat di atas terlihat bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang tidak hanya melibatkan aspek fisik, akan tetapi juga aspek kejiwaan, dimana ketika kita melakukan aktivitas membaca, kita dilatih untuk mengasah ketajaman berfikir, kemampuan intelektual dan kecakapan mental. Melalui membaca, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya anak usia dini.

#### b) Tahapan Membaca

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca anak dapat berlangsung dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yang menurut Depdiknas (2003:6) terdiri atas : 1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*), 2. Tahap Pembentukan Konsep diri (*Self Concept Stage*), 3. Tahap Membaca

Gambar (*Bridging Reading Stage*), 4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reading Stage*), 5. Tahap Membaca lancar (*Independent Reader Stage*)”.

Tahap Fantasi adalah tahapan dimana anak belajar menggunakan buku, berfikir bahwa buku itu penting, dan anak suka membawa buku yang menjadi kesukaannya. Pada tahap pembentukan konsep diri, anak mulai memposisikan dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, memberi makna pada gambar. Pada tahapan yang lebih lanjut yaitu tahap membaca gambar, anak sudah mulai bisa mengulangi kembali cerita yang didengarnya dengan memperhatikan gambar yang dilihatnya.

Tahap pengenalan bacaan adalah tahap dimana anak mulai menggunakan tiga system isyarat yaitu *graphonic, semantic dan sintatic*. Anak mulai mengenali tulisan-tulisan yang ada disekitarnya seperti papan iklan, tulisan di kotak susu, dan sebagainya. Dan tahapan terakhir dari perkembangan kemampuan membaca anak adalah tahapan membaca lancar, dimana pada tahap ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

#### **4. Hakikat Bermain**

##### **a. Pengertian Bermain**

Sudono (1995:1) menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hurlock (1978:320) bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Mayke dalam Sudono (1995:3) bermain adalah memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tak terkira banyaknya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat demi kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Oleh karena itu melalui bermain anak bebas bereksplorasi, berkeaktivitas, memanipulasi, mempraktekkan berulang-ulang, dan mendapatkan berbagai konsep serta melatih kesabaran.

#### **b. Manfaat Bermain**

Montolalu (2005:1.15) menyatakan bahwa :

“Bermain bagi anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, menyumbangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah pembendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan”.

Nakita dalam Tanjung (2005:55) merinci beberapa manfaat bermain meliputi 3 ranah yaitu :

1) Fisik Motorik

Anak akan terlatih motorik kasar dan halus. Dengan bergerak, anak akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisik.

2) Sosial Emosional

Anak merasa senang karena ada teman bermainnya. Di tahun-tahun pertama kehidupan, orang tua merupakan teman bermain yang utama bagi anak, selain itu anak juga belajar komunikasi dua arah.

3) Kognitif

Anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar, halus, rasa asam dan asin. Ia pun belajar pembendaharaan kata, bahasa dan komunikasi timbal balik.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat bermain adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengekspresikan kreatifitas dan imajinasinya, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, sehingga anak dapat berkembang secara keseluruhan baik dari segi fisik, kognitif, sosial emosional maupun dari segi moral.

## **5. Alat Permainan Edukatif ( APE )**

### **a. Pengertian Alat Permainan Edukatif**

Dunia anak tidak lepas dari bermain dan hampir semua kegiatan anak bermain menggunakan alat permainan. Alat permainan memiliki peran penting dalam pembelajaran anak TK, karena inti kegiatan belajar adalah bermain. Oleh karena itu, tersedianya alat-alat permainan dalam penyelenggaraan di TK merupakan suatu keharusan.

Sudono (1995:7) menyatakan bahwa :

”Alat permainan adalah semua alat yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, menyempurnakan suatu disain, menyusun sesuai bentuk utuhnya”.

Sudono (2000:24) juga menyatakan bahwa :

“Alat permainan adalah semua benda dan alat, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain dan bekerja disekolah agar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan itu dapat dicapai”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, alat permainan adalah alat yang digunakan anak sebagai pelengkap dalam kegiatan bermain dan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajara, agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### **b. Fungsi Alat Permainan**

Adapun fungsi alat permainan menurut Sudono (1995:8) mengatakan fungsi alat permainan adalah :

1. Untuk mengenal lingkungan
2. Mengajak anak untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya
3. Meningkatkan aktifitas sel otak anak yang akan memperlancar proses pembelajaran
4. Memberikan kesempatan pada seluruh panca indera anak aktif melakukan kegiatan permainan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa alat permainan anak berfungsi untuk mengenal lingkungan, mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, meningkatkan aktivitas sel otak, serta mengembangkan seluruh panca indra anak.

### **c. Karakteristik Alat Permainan**

Karakteristik alat permainan dikembangkan khusus untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Saputara (1995:80-81) mengatakan bahwa alat permainan yang edukatif dirancang untuk anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Adapun karakteristik alat permainan edukatif tersebut antara lain :

1. Ditujukan untuk Anak Usia Dini dan berfungsi mengembangkan kecerdasan serta motorik anak
2. Bermanfaat multi guna
3. Aman tau tidak berbahaya
4. Membuat anak terlibat secara aktif
5. Bersifat konstruktif
6. Mengandung nilai pendidikan
7. Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang pas dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak demi terciptanya anak yang aktif, kreatif dan mandiri seta berwawasan luas.

#### **d. Permainan *Bowling* Kata**

Tujuan bermain *bowling* kata adalah agar anak-anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang baru diperolehnya. Kata yang diberikan sesuai tema pembelajaran yang berlangsung.

Konsep yang akan dikenalkan melalui permainan ini ialah :

##### 1. Konsep Huruf

Sutami (2004:507) huruf adalah tanda baca yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi. Huruf sering dikacaukan dengan aksara, karena pada kenyataannya huruf memang unsur aksara. Sedangkan aksara adalah sistim tanda grafis atau sistim tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan sistim tulisan ini, manusia dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat berbagai peristiwa. Karena daya ingat manusia terbatas, dapat dikatakan bahwa tulisan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pencatatan sejarah dan bermacam peristiwa dalam kehidupan manusia.

##### 2. Konsep Kata

Ramadhan (2004:208-209) menyatakan bahwa kata adalah suatu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian, berkata, berbicara, unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa.

Agar lebih menarik dan menyenangkan maka permainan ini dilakukan dalam bentuk perlombaan. Dalam permainan ini, guru mempersiapkan 2 bola *bowling*, 12 pin *bowling* yang telah ditempelkan gambar dan kata sesuai tema, 20 kartu kata sesuai kata pada pin *bowling*, 2 kotak tempat meletakkan kartu kata, 12 gambar tanpa tulisan ( gambar sama dengan gambar yang ada pada pin *bowling* ), 2 papan panel tempat menempelkan gambar tanpa tulisan dan untuk menempelkan kartu kata yang didapat anak.

Permainan ini diperkenalkan kepada anak dengan mengenalkan kata-kata dibawah gambar pada tiap pin *bowling*. Guru menjelaskan dan mempraktekkan cara permainan secara klasikal. Anak-anak diminta untuk menemukan kata-kata yang ada pada gambar pin *bowling* yang jatuh, dan menempelkannya dipapan panel tepat dibawah gambar yang sesuai dengan kata tersebut. Kemudian mintalah anak menyebutkan kata apa saja yang mereka dapat, dan apa-apa saja huruf yang terdapat pada kata tersebut.

Melalui permainan ini anak diharapkan dapat mengenal bentuk-bentuk huruf dan bunyinya, serta mengenal kata-kata yang ada pada tema, anak juga mampu menghubungkan tulisan dengan simbol-simbol yang melambangkannya, sehingga dengan sendirinya anak mampu membaca tanpa harus mangeja seperti cara lama yang biasa dipakai dalm pembelajaran membaca.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti dibidang kemampuan bahasa terutama dalam peningkatan membaca anak usia dini, walaupun jenis permainan yang digunakan berbeda-beda namun sama-sama mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Koyimah (2010) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui *Story Reading* di TK Aisyiah Waru 02 Bakti” peningkatan kemampuan membaca setelah Siklus II meningkat menjadi 96%.

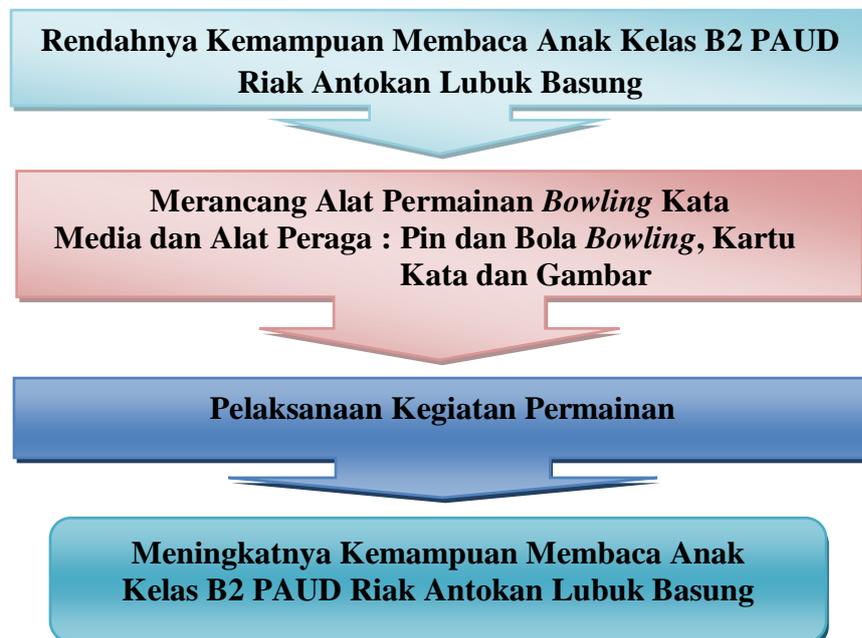
Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2007) yang berjudul “Menumbuh Kembangkan Kesiapan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang” penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan kartu kata bergambar.

Dengan mempedomani penelitian diatas, maka peneliti merasa bahwa melalui permainan *bowling* kata ini juga akan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.

### C. Kerangka Konseptual

Kemampuan baca tulis anak usia dini berawal dari tulisan-tulisan yang konkrit yang dekat dengan dunia anak. Masing-masing anak memiliki kemampuan bahasa yang tidak sama, akan tetapi dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia tertentu pula. Berdasarkan hal tersebut seorang guru TK harus sangat memperhatikan perkembangan bahasa anak khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca anak.

Bentuk permainan yang akan peneliti lakukan adalah permainan *bowling* kata. Melalui permainan ini diharapkan kemampuan membaca anak kelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung dapat meningkat. Sebagaimana dijelaskan dalam bagan berikut :



Bagan 1  
Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan *bowling* kata dengan menggunakan alat peraga berupa dua set alat permainan *bowling*, kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di kelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak kelas B2 PAUD Riak Antokan masih sangat rendah hal ini dikarenakan kurang optimalnya pemanfaatan media dan alat peraga sehingga anak menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Permainan *Bowling* Kata di kelas B2 Paud Riak Antokan Lubuk Basung
3. Permainan *bowling* kata dilakukan dalam 2 siklus, dimana saat siklus I dilaksanakan kemampuan membaca anak telah mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM, maka dari itu penelitian dilanjutkan kesiklus II, dalam pelaksanaan siklus II kemampuan membaca anak mengalami peningkatan sehingga telah mencapai batas KKM.
4. Melalui Permainan *bowling* kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 PAUD Riak Antokan Lubuk Basung.

#### **B. Implikasi**

Dari simpulan diatas, peneliti dapat mengimplikasikan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Selama ini permainan *bowling* hanyalah sebuah bentuk permainan dari salah satu cabang olah raga. Namun kali ini penulis mengimplikasinya sebagai salah satu media untuk peningkatan kemampuan membaca anak.
2. Guru PAUD dapat menggunakan permainan *bowling* kata dalam pembelajaran sebagai salah satu alternative untuk peningkatan kemampuan membaca anak.
3. Guru PAUD diharapkan dapat menciptakan permainan-permainan yang menarik untuk membantu pengembangan rasa empati pada anak.
4. Guru PAUD harus memotivasi dan membimbing anak secara lebih intensif agar anak berminat dan mampu melakukan berbagai aktivitas dalam peningkatan kemampuan membaca anak usia dini

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang :

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media-media dan alat peraga yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak walaupun dengan hanya memanfaatkan tulisan, maupun benda-benda konkrit yang ada disekitar anak.
2. Guru harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran membaca yang disajikan dalam bentuk kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga proses belajar membaca tidak menjadi proses yang membosankan bagi anak.

3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat menemukan metode-metode yang jauh lebih menarik dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak di TK.
5. Bagi guru PAUD harus mampu mengoptimalkan penggunaan media dan alat permainan dalam proses pembelajaran sebab media dan alat permainan memiliki peranan penting dalam pembelajaran anak TK dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Boediono. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Dardjowidjojo, Soenjono.2008. *Spiko Linguistik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Dhieni, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta : Depdiknas
- \_\_\_\_\_.2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Puspa Swara
- Firmanawati, sutan. 2004. *Tiga Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca*. Jakarta : Puspa Swara
- Farida, rahim. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jkarta : Bumi Aksara
- Haryadi. Moh. 2009. *Statistic Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Hurlock, B. Elizabeth.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1* (alih bahasa oleh Meitasari Thjaudrasa dan Muslichah Zarkasi). Jakarta : Erlangga
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Musfiroh, Takdiroatun.2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah . Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Papalia, Diana E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Peraturan Menteri No.58 tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Ramadhan, Syamsul. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Ikthiar
- Sutami, Hermin.2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 4 dan 6 Jakarta : PT. Delta Pamungkas